

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan Kesehatan adalah suatu aktivitas pembelajaran demi memperoleh suatu kondisi dimana membuat orang, masyarakat, keluarga, maupun kelompok secara menyeluruh menginginkan hidup sehat, mengetahui cara melakukannya, dan mengambil langkah-langkah yang dapat diterapkan secara individu atau kelompok dengan mencari bantuan, penyuluhan kesehatan menggabungkan berbagai kegiatan dan peluang berbasis pembelajaran. Penyuluhan kesehatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh keadaan hidup yang diinginkan atau untuk belajar bagaimana melakukannya (Sari Nur Imas dkk, 2021).

A.2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan untuk mempromosikan dan mempertahankan kebiasaan sehat di lingkungan yang sehat, serta untuk secara aktif berpartisipasi dalam meraih derajat kesehatan yang maksimal, pendidikan kesehatan berfungsi untuk memodifikasi perilaku individu, keluarga, dan masyarakat. Untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengubah perilaku individu atau komunitas dalam bidang kesehatan, ini melibatkan pengembangan perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan komunitas yang konsisten dan selaras dengan prinsip kesehatan, baik secara jasmani, psikologis, maupun sosial (Saraswati Agusta dkk, 2022).

B. Poster

B.1. Pengertian Poster

Sebuah ilustrasi dan kombinasi teks serta gambar dengan nilai estetika yang dapat menarik perhatian pemirsa disebut poster. Untuk tujuan menyampaikan kesan tertentu, media poster sangat penting. Selain itu, motivasi, minat, dan perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh media poster. Poster berfungsi untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran, memengaruhi mereka selama kegiatan pembelajaran, dan membantu mereka mengingat ide atau konsep (Siregar Rukmena & Nurjannah, 2022)



Gambar 2.1 Poster

B.2. Manfaat Media Poster

Berikut adalah manfaat dari media poster:

1. Menginspirasi Pendidikan karakter dapat dipromosikan atau dimotivasi oleh media poster selama proses belajar mengajar, siswa terinspirasi untuk belajar lebih banyak atau memahami inti pesan yang ingin disampaikan oleh poster.
2. Meningkatkan kesadaran pesan yang disampaikan oleh poster akan membantu siswa menjadi lebih sadar akan kebutuhan untuk mengubah rutinitas sehari-hari mereka, yang akhirnya akan menjadi kebiasaan. Kemampuan ingatan manusia untuk beradaptasi dan tidak terpengaruh oleh lingkungan mereka menjadikan peningkatan kesadaran sebagai tugas yang sangat penting.
3. Peluang untuk pembelajaran kreatif dan partisipasi disediakan oleh pengalaman imajinatif dari poster. Poster memberikan peluang bagi siswa untuk menampilkan pemahaman yang telah mereka peroleh. Dengan demikian, poster menjadi sarana pengalaman baru yang merangsang kreativitas dalam proses belajar (Nurwanti Tina & Reza Syehma Bahtiar, 2024).

B.3. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

Ada keuntungan dan kerugian dari poster. Keuntungannya termasuk fakta bahwa poster lebih menarik perhatian, membutuhkan lebih sedikit waktu untuk merancang dan menggandakan, memungkinkan berbagai konsep (karena poster terbuka atau semi-terbuka), dan tidak memerlukan tempat khusus untuk disimpan atau diangkut. Poster memiliki sejumlah kerugian, seperti biaya produksi dan reproduksi yang tinggi (unit media relatif mahal ketika jumlah total produksi sedikit ekonomi skala), kebutuhan akan keterampilan membaca dan menulis, tingkat tertentu dalam kemampuan interpretasi gambar, dan kemampuan terbatas untuk menyampaikan pesan yang rinci atau banyak (Winingsih, 2020).

C. Pengetahuan

C.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses memahami dan mengenali sesuatu yang diperoleh saat seseorang mengamati suatu objek. Indera manusia berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan semuanya terlibat dalam persepsi. Mayoritas pemahaman yang dimiliki manusia didapatkan melalui pengamatan visual dan rangsangan suara (Notoatmodjo, 2020 dalam Susilawati Rahma dkk, 2022).

C.2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2015) dalam Pariati & Jumriani, (2020) Salah satu domain yang paling penting untuk pembentukan tindakan individu adalah pengetahuan atau kognitif. Klasifikasi hierarki perilaku kognitif adalah sebagai berikut:

1. Tahu (*know*) adalah tingkat terendah dari pemahaman karena itu hanya memungkinkan seseorang untuk mengingat pengalaman masa lalu setelah menyaksikan sesuatu.
2. Memahami (*comprehension*) bisa didefinisikan sebagai keterampilan untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan suatu hal dengan akurat. Seseorang yang sudah mendapatkan pemahaman harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan, memperluas, memberikan contoh, dan menarik kesimpulan.
3. Aplikasi (*application*) adalah keterampilan untuk mengetahui suatu hal, bisa menjelaskannya, serta bisa menerapkan konsep yang dipelajari bahkan dalam konteks lain dan mengaplikasikannya.
4. Analisis (*analysis*) adalah keterampilan individu untuk menerapkan konsep abstrak yang baru diperoleh dalam keadaan secara benar. Hal ini dapat menjelaskan atau menyelesaikan suatu persoalan.
5. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk meringkas elemen-elemen dari suatu formula yang ada dan menyusunnya secara logis untuk menghasilkan formula baru.

6. Evaluasi (*evaluation*) merupakan sesuatu yang berhubungan pada keterampilan untuk menilai suatu material atau pokok, berdasarkan standar yang dirancang sendiri maupun yang telah ditetapkan sebelumnya.

C.3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2020) menyatakan bahwa unsur-unsur berikut berpengaruh pada tingkat pengetahuan :

1. Tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk menyampaikan pengetahuan guna meningkatkan dan mengubah perilaku. Pengetahuan dan pemahaman seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan.
2. Data. Individu akan belajar lebih banyak jika diberikan lebih banyak informasi. Orang tua, teman, media, buku, dan profesional medis semuanya dapat memberikan informasi.
3. Pengalaman. Pengalaman tidak harus berupa sesuatu yang telah dialami secara fisik; ini bisa dimulai dengan mendengar atau melihat. Pengetahuan informal seseorang tentang suatu subjek akan ditingkatkan oleh pengalaman mereka.
4. Budaya. Sikap dan keyakinan adalah bagian dari bagaimana orang atau kelompok berperilaku ketika mereka berusaha memenuhi kebutuhan mereka.
5. Ekonomi dan masyarakat. Seseorang yang lebih mampu akan memanfaatkan sebagian dari uang mereka untuk memperoleh informasi yang akan membantu mereka belajar lebih banyak guna memenuhi kebutuhan dasar mereka.

D. Menyikat Gigi

D.1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah upaya untuk menghilangkan plak, menghilangkan partikel sisa makanan dari gigi, menstimulasikan jaringan gusi, dan memakai pasta gigi yang diformulasikan dengan fluoride, sebuah bahan kimia yang mencegah gigi berlubang (Umniyati Helwiah dkk, 2025). Salah satu praktik perawatan kesehatan mulut yang harus dilakukan secara teratur adalah menyikat gigi. Untuk merawat kesehatan rongga mulut serta gigi secara umum, sangat penting juga untuk memperhatikan cara menyikat gigi dengan benar (Simamora Asnil Adli dkk, 2024).

D.2. Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikat gigi yaitu untuk mencegah kerusakan gigi, menghilangkan dan menghentikan penumpukan plak, serta membersihkan gigi dari sisa makanan dan perubahan warna, penyikatan gigi dilakukan guna mengangkat sisa makanan yang terfermentasi di mulut dalam waktu yang lama (Hikmah Saerah Tul dkk, 2020).

D.3. Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menggosok gigi adalah jumlah berapa kali seseorang menggosok giginya dalam periode waktu tertentu. Menggosok gigi sebaiknya dilakukan tepat sebelum tidur dan segera setelah mengonsumsi sarapan. Menyikat gigi setelah mengonsumsi sarapan diyakini mampu menghilangkan sisa-sisa makanan yang tertinggal setelah makan, sedangkan menyikat gigi sebelum beristirahat di malam hari bermanfaat untuk membersihkan sisa makanan yang masih melekat setelah makan di malam hari (Purwaningsih Endang dkk, 2022).

D.4. Pemilihan Sikat dan Pasta Gigi yang Baik dan Benar

Secara umum, pilihan sikat gigi terbaik termasuk pegangan yang stabil dan nyaman untuk dipegang, pegangan yang cukup tebal dan lebar, sikat gigi dengan kepala berukuran sedang, dengan bulu halus dan

panjang bulu yang rata jika menggunakan jenis sikat berbulu datar (Warman A dkk, 2024).

Pasta gigi yang mengandung fluoride adalah pilihan terbaik, pilih yang tidak berbusa berlebihan dan hindari makan segera setelah menyikat gigi karena ini mengurangi jumlah asam di pada mulut dan menghilangkan fluoride. Cukup gunakan pasta gigi sebesar biji jagung, penggunaan yang berlebihan tidak diperlukan (Warman A dkk 2024).

D.5. Cara Menyikat Gigi

Santi dan Khamimah (2019) menyatakan bahwa metode berikut adalah cara yang paling efisien untuk menyikat gigi :

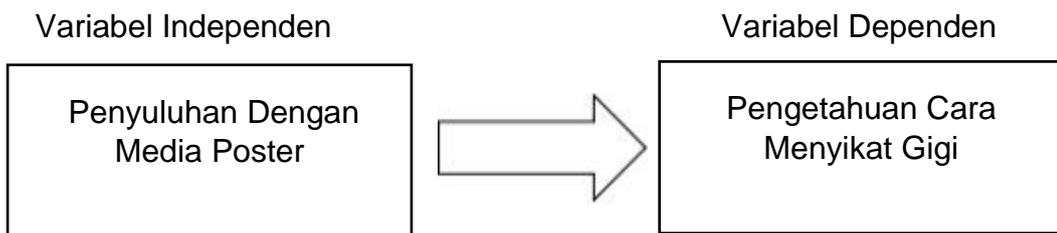
1. Sediakan sikat gigi serta pasta gigi yang berfluoride. Aplikasikan pasta gigi secukupnya, yaitu setengah dari ukuran kacang polong.
2. Sebelum menyikat gigi, berkumurlah menggunakan air bersih.
3. Lakukan gerakan melingkar atau bolak-balik yang singkat untuk menyikat semua keseluruhan gigi selama sekitar dua menit (setidaknya delapan kali di setiap permukaan).
4. Perhatikan baik-baik daerah di mana gusi dan gigi saling bertemu.
5. Sikat kembali permukaan luar dan dalam gigi atas serta bawah dengan gerakan yang sama, lalu teruskan dengan menyikat seluruh bagian dalam gigi.
6. Arahkan menyikat sisi dalam gigi depan bagian bawah dengan posisi miring. Kemudian, sikat gigi Anda dengan cara yang tepat agar bersih.
7. Lakukan gerakan bolak-balik secara singkat dengan lembut untuk membersihkan gigi secara menyeluruh dari atas kemudian bawah bagian pengunyahan.
8. Gunakan gerakan maju-mundur untuk menyikat langit-langit mulut dan lidah, kemudian ulangi.
9. Untuk mencegah kerusakan enamel dan rasa sakit pada gigi, hindari menyikat gigi terlalu keras, terutama saat bersentuhan dengan gusi.
10. Kumur kumur sekali setelah menyikat untuk memastikan bahwa fluoride tetap ada pada gigi.

11. Pegang sikat gigi secara vertikal dengan ujung sikat menghadap ke atas setelah membersihkannya dengan air.
12. Idealnya menyikat gigi seharusnya setelah setiap makan, tetapi ini bisa sangat tidak nyaman. Waktu paling penting untuk menyikat gigi adalah tepat sebelum tidur dan setelah sarapan.

E. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penyuluhan dengan media poster, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa-siswi SD Negeri 101791 Patumbak Kampung.

Variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Definisi Operasional

1. Penyuluhan dengan media poster adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik dan memberi suatu pemahaman pada siswa/i tentang teknik menyikat gigi benar dan efektif dengan menggunakan media poster.
2. Pengetahuan merupakan pemahaman dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, dan indra peraba.
3. Poster adalah alat peraga berupa gambar dan tulisan yang dapat dilihat atau dibaca.